

Pengaruh Efektivitas Sekolah Menengah Atas Terhadap Peluang Masuk Universitas Negeri Jakarta: Studi Kasus Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial

Ghifari Shafa Darmawan

Universitas Negeri Jakarta

Ghazy Aldifa Afti

Universitas Negeri Jakarta

Syafaa Marwah Augea

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. R. Mangun Muka Raya No.11, RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: ghifarishafa@gmail.com, ghazyaldifafti@gmail.com, syafaamarwah03@gmail.com

Abstract. *The results of this study aim to analyze the effectiveness opportunities for High School Students to enter the Jakarta State University. This research method uses qualitative research methods. The sources used for this research are interviews, filling out questionnaires and collecting data from several relevant journals and articles. This research focuses more on how students get motivated and the driving factors related to entering State Universities. The results of this study explain that the data obtained from the interview results assume that the facility factors from the school, environmental factors within the school and external support are the dominant reasons for students to continue their education to State Universities.*

Keywords: *Effectiveness, Supporting Factors, State Universities.*

Abstrak. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang efektivitas Siswa Sekolah Menengah Atas untuk masuk ke dalam Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber yang dipakai untuk penelitian ini adalah berupa wawancara, pengisian kuesioner serta mengumpulkan data data dari beberapa jurnal dan artikel yang bersangkutan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang bagaimana siswa mendapatkan motivasi serta faktor pendorong yang berkaitan untuk masuk ke dalam Perguruan Tinggi Negeri. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari hasil wawancara beranggapan bahwa faktor fasilitas dari sekolah, faktor lingkungan di dalam sekolah dan dukungan dari eksternal menjadi alasan yang dominan untuk siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri.

Kata Kunci: Efektivitas, Faktor Pendukung, Perguruan Tinggi Negeri.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang disiapkan untuk seseorang dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Pendidikan punya peran yang penting, dikarenakan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. (Budiarti, 2014). Karena Pendidikan, individu mendapatkan bekal ilmu yang mereka butuhkan nantinya, baik itu Pendidikan formal maupun non formal. Pemerintah juga terlibat ke dalam lingkup pendidikan, karena bagaimanapun pendidikan ikut menentukan perkembangan sumber daya manusia dan kehidupan bangsa.

Pendidikan tahap menengah keatas adalah sebuah Lembaga pendidikan yang melangsungkan selama tiga tahun dan memiliki tujuan untuk memperluas pendidikan dasar serta melatih siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat menjaga hubungan satu sama lain dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. (Sardiman, 2011). Tujuan dari Sekolah Menengah Atas ialah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi serta menyiapkan siswa agar dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya. Tujuan lainnya ialah memunculkan ahli baru yang berperan untuk menjalankan pendidikan yang berinovasi serta bermanfaat untuk kehidupan di dalam masyarakat.

Perguruan Tinggi merupakan suatu lembaga ilmiah yang melaksanakan pendidikan tingkat tertinggi. Dibalik masuknya siswa ke dalam perguruan tinggi, terdapat kesuksesan Sekolah Menengah Atas yang mampu memberikan fasilitas lebih kepada siswa. Secara keseluruhan, tugas utama dari Sekolah Menengah Atas adalah menyediakan pendidikan dasar dan persiapan akademik yang diperlukan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. SMA membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, mengingatkan sangat penting peranan pendidikan di Perguruan Tinggi terutama bagi siswa atau siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga minat siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi harus di kembangkan pada siswa sejak awal. (Sanjani, 2013).

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk memperkuat semua elemen penting sekolah, baik internal maupun eksternal, serta memiliki sistem manajemen yang unggul, transparan, dan akuntabel dalam bentuk visi dan misi sekolah yang efektif dan efisien. (Supardi, 2013). Sekolah dapat dikatakan bagus jika memiliki beberapa kriteria yaitu, siswa yang terseleksi harus bisa mempertanggungjawabkan prestasi akademi yang dimilikinya, sarana dan prasarana yang terpenuhi demi kelancaran proses belajar, suasana yang mendukung kegiatan belajar, guru atau tenaga pendidik yang memiliki jiwa

profesionalisme yang tinggi, kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa pada umumnya, memiliki sistem pembelajaran yang berkualitas dan berintelektual.

Salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan melakukan pendalaman materi dasar yang nantinya akan dikembangkan di dalam tingkat perguruan tinggi. (Syafaruddin, 2008). Tugas utama dari perguruan tinggi adalah bertanggung jawab untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kualitas tinggi.

Keberadaan perguruan tinggi di sekitar lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan pengaruh baik yang dapat meningkatkan suatu motivasi siswa- siswinya untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi (Hafiar et al., 2006). Dan jumlah mahasiswa di daerah yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi masih sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu masalah ketidakmampuan secara finansial, bersaing dalam bidang akademik/non akademik bahkan juga rendahnya suatu motivasi untuk melanjutkan ke studi perguruan tinggi yang disebabkan oleh faktor sosial, budaya, maupun lingkungan masyarakat tersebut (Hafiar et al., 2006)

2. Metode Penelitian

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Sekolah Menengah Atas untuk peluang masuk kedalam Universitas Negeri Jakarta. Sumber yang digunakan dari penelitian ini adalah berupa wawancara, pengisian kuesioner yang ditujukan untuk mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial serta mencari dari beberapa jurnal dan artikel yang berkaitan. Maka dari itu, penelitian ini memerlukan analisis dan pencarian data untuk menghasilkan data yang valid.

3. Hasil Penelitian

Semangat siswa SMA untuk masuk ke perguruan tinggi negeri

Semangat siswa SMA untuk masuk ke perguruan tinggi dapat dianggap sebagai salah satu bentuk tindakan sosial yang dipengaruhi oleh sistem nilai yang ada dalam masyarakat. Faktor internal dan eksternal, seperti cita-cita, motivasi, keinginan, tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, serta beasiswa, mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Semua siswa menginginkan studi lanjut sampai jenjang perguruan tinggi, serta ingin memiliki kehidupan yang lebih baik (Putri et al., 2020). Sistem nilai tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman sebaya, guru, media, atau agama. Sistem

nilai tersebut dapat memberikan makna, arah, dan motivasi bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

“sekolah bukan hanya menjadi pemicu munculnya semangat bagi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi, namun sekolah bisa menjadi wadah persiapan yang cukup penting bagi siswa dalam menyiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi.”

(Aisyah, 09 Juni 2023)

“sekolah membawa gengsi tersendiri dan dari sekolah juga memberikan saran untuk perguruan tinggi yang tujuannya untuk memicu siswa masuk ke perguruan tinggi”

(Ridho Syafiq, 09 Juni 2023)

Beberapa siswa memiliki tindakan sosial rasional-instrumental, yaitu mereka ingin masuk ke perguruan tinggi karena menganggap bahwa itu adalah cara terbaik untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan masa depan yang cerah. Beberapa siswa memiliki tindakan sosial rasional-nilai, yaitu mereka ingin masuk ke perguruan tinggi karena menganggap bahwa itu adalah sesuatu yang penting dan bermakna bagi diri mereka sendiri atau orang lain yang mereka pedulikan. Beberapa siswa memiliki tindakan sosial afektif, yaitu mereka ingin masuk ke perguruan tinggi karena merasa tertarik, senang, atau bangga dengan bidang studi atau kampus tertentu. Beberapa siswa memiliki tindakan sosial tradisional, yaitu mereka ingin masuk ke perguruan tinggi karena mengikuti kebiasaan atau harapan orang tua, guru, atau masyarakat.

Semangat siswa SMA untuk masuk ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai tipe tindakan sosial yang berbeda-beda. Tipe tindakan sosial tersebut mencerminkan sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan dalam diri siswa sendiri. Sistem nilai tersebut dapat memberikan dorongan positif atau negatif bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Bimbel dan faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya siswa ke perguruan tinggi

Bimbel dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi diterimanya siswa ke perguruan tinggi dapat dianggap sebagai salah satu bentuk sumber daya atau manfaat yang diinginkan oleh banyak siswa dalam masyarakat. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar (bimbel) merupakan salah satu persiapan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mempersiapkan ujian.

Beratnya standar kelulusan yang diberikan oleh pemerintah dan persaingan antar siswa, menjadi alasan siswa untuk mencari tambahan materi di luar sekolah. Dengan mengikuti bimbingan belajar siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dan meningkatkan kesiapan siswa (Suhandis, 2017). Sumber daya atau manfaat tersebut dapat dipengaruhi oleh sistem stratifikasi yang ada dalam masyarakat. Sistem stratifikasi tersebut dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi siswa dalam hal akses dan kesempatan untuk mendapatkan sumber daya atau manfaat tersebut. Beberapa siswa merasa bahwa bimbel bukan faktor penting yang membantu mereka dalam belajar lebih dalam dan mengetahui strategi masuk perguruan tinggi negeri khususnya.

“Dari pengalaman saya tidak mengikuti bimbel. Saya dapat mengatakan bahwa bimbel bukan faktor utama penentu diterima siswa dalam perguruan tinggi. Namun, bagi mereka pejuang UTBK, bimbel menjadi pendukung mereka dalam diterimanya di perguruan tinggi karena dari bimbel, peserta didik mendapatkan latihan latihan soal dan metode menjawab soal dengan cepat, namun akurat.”

(Aisyah, 09 Juni 2023)

“Tidak, tapi dilihat dari lingkup pertemanan saya ini cukup menjadi faktor pendukung mereka sehingga bisa masuk ke Perguruan tinggi negeri. Sebab di kegiatan bimbel bisa mematangkan kesiapan diri untuk mengikuti tes ke Perguruan tinggi. Di Sekolah hanya pembagian materi saja tapi dengan tambahan bimbel biasanya siswa dapat belajar lebih dalam dan mengetahui strategi masuk Perguruan tinggi negeri khususnya, dan ini membuka peluang besar mereka juga.”

(Siti Umi Khoiriah, 09 Juni 2023)

Beberapa siswa juga merasa bahwa faktor-faktor lain seperti nilai rapor, prestasi non-akademik, minat, bakat, atau kemampuan tes lebih berpengaruh dalam diterimanya siswa ke perguruan tinggi. Namun, beberapa siswa merasa bahwa bimbel adalah faktor utama yang menentukan diterimanya siswa ke perguruan tinggi. Beberapa siswa juga merasa bahwa faktor-faktor lain seperti belajar mandiri, mencari informasi dari internet, media sosial, atau buku-buku referensi kurang dapat membantu mereka dalam belajar dan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Bimbel dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi diterimanya siswa ke perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap peluang dan kemampuan siswa dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Bimbel dan faktor-faktor lain tersebut dapat memberikan sumber daya atau manfaat bagi siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, informasi, strategi, atau bantuan lainnya yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar dan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Namun, bimbel dan faktor-faktor lain tersebut juga dapat memberikan tantangan atau hambatan bagi siswa dalam bentuk biaya, waktu, persaingan, tekanan, atau kesulitan lainnya yang harus dihadapi oleh siswa dalam proses belajar dan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Kelebihan dan kekurangan guru-guru di SMA tempat siswa lulus

Kelebihan dan kekurangan guru-guru di SMA tempat siswa lulus dapat diukur dari seberapa baik guru-guru tersebut menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai agen pembelajaran dan sosialisasi bagi siswa. Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain siswa. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah (Nidawati Nidawati, 2020). Kelebihan dan kekurangan guru-guru tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualifikasi, kompetensi, gaya mengajar, komunikasi, sikap, dan kinerja.

“Guru di sekolah saya sangat mengayomi, membantu dan mendorong peserta didik dalam menggapai perguruan tinggi yang di impikan”

(Kailla Putri Aisyah, 09 Juni 2023)

“Salah satu kekurangan dari sekolah saya adalah kurang memberikan ajaran mengenai materi yang diperlukan untuk masuk ke dalam perguruan tinggi yang diinginkan oleh siswa.”

(Ayu Nirmala, 10 Juni 2023)

Beberapa siswa merasa bahwa guru-guru di sekolah mereka memiliki kelebihan seperti mengajar dengan baik, menyampaikan materi dengan jelas, komunikatif, perhatian, mengayomi, membantu, dan mendorong siswa dalam belajar. Beberapa siswa juga merasa bahwa guru-guru di sekolah mereka memiliki kekurangan seperti jarang masuk kelas, tidak menjelaskan materi dengan detail, kurang kompeten dalam mengajar, menuntut nilai yang

tinggi tanpa memberikan bimbingan yang cukup, atau kurang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi yang sesuai.

Kelebihan dan kekurangan guru-guru di SMA tempat siswa lulus memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan sosialisasi siswa dalam sistem pendidikan. Guru-guru yang memiliki kelebihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sosialisasi siswa dalam sistem pendidikan, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi, minat, dan prestasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, guru-guru yang memiliki kekurangan dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan sosialisasi siswa dalam sistem pendidikan, serta memberikan dampak negatif terhadap motivasi, minat, dan prestasi siswa dalam belajar.

Fasilitas yang diberikan oleh SMA tempat siswa lulus untuk membantu siswa mengikuti seleksi masuk UNJ

Fasilitas yang diberikan oleh SMA tempat siswa lulus untuk membantu siswa mengikuti seleksi masuk UNJ dapat diukur dari seberapa banyak, seberapa baik, dan seberapa relevan fasilitas-fasilitas tersebut dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi seleksi masuk UNJ. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti anggaran, kebijakan, ketersediaan, kualitas, atau pemanfaatan.

“guru konseling yang sangat baik dalam memberikan arahan mengenai rekomendasi kampus dan adanya kegiatan yaitu kampus expo yang sangat mempermudah kita menentukan pilihan.”

(Ayu Nirmala, 10 Juni 2023)

“sekolah saya sangat kurang fasilitas nya, hanya memberikan informasi mengenai SNMPTN.”

(Fadia Tuffahati, 09 Juni 2023)

Beberapa siswa merasa bahwa sekolah mereka memberikan fasilitas yang cukup banyak, baik, dan relevan, seperti guru konseling yang memberikan saran dan rekomendasi kampus, kampus expo yang memberikan informasi tentang berbagai perguruan tinggi dan persyaratan masuknya, atau try out yang memberikan latihan soal dan strategi menjawab soal dengan cepat dan akurat. Namun, beberapa siswa juga merasa bahwa sekolah mereka memberikan fasilitas yang kurang banyak, baik, atau relevan, seperti hanya memberikan

informasi tentang SNMPTN tanpa memberikan bimbingan lebih lanjut, atau tidak menyediakan fasilitas belajar tambahan seperti buku-buku referensi atau alat-alat multimedia.

Fasilitas yang diberikan oleh SMA tempat siswa lulus untuk membantu siswa mengikuti seleksi masuk UNJ memiliki pengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan siswa dalam menghadapi seleksi masuk UNJ. Fasilitas-fasilitas yang banyak, baik, dan relevan dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan siswa dalam menghadapi seleksi masuk UNJ, serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi seleksi masuk UNJ. Sebaliknya, fasilitas-fasilitas yang kurang banyak, baik, atau relevan dapat menurunkan kesiapan dan kemampuan siswa dalam menghadapi seleksi masuk UNJ, serta menyebabkan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi seleksi masuk UNJ.

Lingkungan di dalam sekolah sebagai alasan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Lingkungan di dalam sekolah sebagai alasan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diukur dari seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi, minat, dan aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti desain ruang kelas, fasilitas, kebersihan, keamanan, iklim belajar, budaya sekolah, hubungan antara siswa dan guru, hubungan antara siswa dan siswa, atau aktivitas ekstrakurikuler.

“saya mendapatkan banyak ilmu dan wawasan, dan banyak sekali berbagai pemikiran baik dari sudut pandang teman atau guru.”

(Aline Nikita, 09 Juni 2023)

“Dengan bertemu dan belajar bersama teman dapat meningkatkan rasa semangat untuk masuk ke dalam perguruan tinggi yang diinginkan.”

(Artiati Putri Salsabila, 11 Juni 2023)

Hampir semua siswa merasa bahwa lingkungan di dalam sekolah memberikan pengaruh positif bagi mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa merasa bahwa lingkungan di dalam sekolah memberikan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan menantang bagi mereka. Siswa juga merasa bahwa lingkungan di dalam

sekolah memberikan banyak ilmu dan wawasan, serta berbagai pemikiran baik dari sudut pandang teman atau guru. Siswa juga merasa bahwa lingkungan di dalam sekolah memberikan rasa bangga dan gengsi bagi mereka karena nama sekolah mereka.

Lingkungan di dalam sekolah sebagai alasan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap motivasi, minat, dan aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan di dalam sekolah dapat memberikan stimulus atau dorongan bagi siswa untuk belajar lebih giat dan lebih baik, serta untuk mencapai tujuan atau cita-cita mereka. Lingkungan di dalam sekolah juga dapat memberikan makna atau nilai bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai sesuatu yang penting dan bermakna bagi diri mereka sendiri atau orang lain yang mereka pedulikan.

Dukungan dari pihak eksternal dalam memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi

Dukungan dari pihak eksternal dalam memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dapat diukur dari seberapa besar peran dan pengaruh kelompok sosial terhadap motivasi, minat, dan aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kelompok sosial dapat memberikan dukungan dalam bentuk materi, informasi, saran, semangat, atau bantuan lainnya yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar dan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

“Ada keadaan dimana saya merasa lelah saat mempersiapkan untuk masuk ke dalam perguruan tinggi, namun dengan support dari orang terdekat saya bisa meningkatkan semangat untuk belajar lagi.”

(Artiati Putri Salsabila, 11 Juni 2023)

“Dukungan orang tua, saudara, dan teman-teman sangat memberikan support mental untuk saya sehingga lebih percaya diri dan semangat.”

(Aline Nikita, 09 Juni 2023)

Hampir semua siswa merasa bahwa dukungan dari pihak eksternal sangat penting dan memberikan dampak positif bagi mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pihak eksternal yang paling sering disebutkan oleh siswa adalah orang tua, saudara, dan teman sebaya. Siswa merasa bahwa pihak eksternal tersebut memberikan dukungan dalam bentuk

materi, informasi, saran, semangat, atau bantuan lainnya yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar dan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Dukungan dari pihak eksternal dalam memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap motivasi, minat, dan aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kelompok sosial yang memberikan dukungan kepada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, optimisme, dan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kelompok sosial tersebut juga dapat memberikan sumber daya atau manfaat yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar dan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

4. Kesimpulan

Siswa yang lulus dari SMA memiliki berbagai alasan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Efektivitas SMA tempat mereka lulus mempengaruhi kesiapan dan bekal mereka dalam menghadapi seleksi masuk PTN. Selain itu, mereka juga dipengaruhi oleh tindakan sosial yang mendasari pilihan mereka, baik rasional-instrumental, rasional-nilai, afektif, maupun tradisional. Bimbel menjadi salah satu faktor yang dapat membantu atau menghambat siswa dalam mencapai tujuan mereka. Guru-guru di SMA juga berperan penting dalam proses belajar dan sosialisasi siswa. Fasilitas yang disediakan oleh SMA untuk persiapan seleksi masuk PTN juga berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan siswa. Lingkungan di dalam sekolah dan dukungan dari pihak eksternal juga memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Budiati, Diah. 2014. Analisis Hubungan Antara Lama Studi, Jalur Masuk Dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Menggunakan Model Log Linear. *Jurnal Gaussian* Vo.3 No.1. FSM UNDIP.
- SANJANI, AZ'ZIS. 2018. Perbedaan Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi antara Siswa SMA dan SMK Prakatna Medan. Universitas Medan Area.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 2
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, PT Rineka Cipta, jakarta, 2008, hlm. 180
- Hafiar, H., Setianti, Y., dan Syuderajat F. (2006), Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi di Kawasan Pendidikan Jatinangor terhadap Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Studi pada SMUN I Cikeruh Sumedang, Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran
- Nidawati Nidawati. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Nucl. Phys.PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(6), 104–116.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i2.9087>
- Putri, W. U., Alexandro, R., & Rahmadianor. (2020). Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12(1), 57–61. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1156>
- Suhandis, S. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Usbn Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xii Ips Man Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 216122.